

Penerapan Pembiasaan Kedisiplinan : Pemeriksaan Kerapihan Siswa Di SDN Ibu Jenab 3

Dinda Siti Yasmin

Universitas Djuanda Bogor, sitidinda503@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komponen utama sistem pendidikan nasional adalah pendidikan karakter. Dikalangan siswa pelajar sekolah dasar kedisiplinan sangat penting diterapkan agar dapat menumbuhkan karakter anak yang percaya diri dan penuh tanggung jawab. Makalah ini membahas mengenai kedisiplinan anak-anak sekolah dasar mengenai kerapihan berpakaian dan kebersihan lalu bertujuan juga mengembangkan karakter yang bertanggung jawab. Metode disini ialah metode kualitatif yang mana pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Subjek penelitian ialah siswa SD kelas 5 di SDN Ibu Jenab 3 Cianjur di Jalan Stekmal, Kelurahan Pamoyanan, kecamatan cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini juga memiliki kontribusi yang sangat baik dalam mengembangkan pendidikan karakter anak.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kedisiplinan, kerapihan berpakaian, kebersihan

ABSTRACT

One of the main components of the national education system is character education. Among elementary school students, discipline is very important to be applied in order to foster a confident and responsible character. This paper discusses the discipline of elementary school children regarding neatness of dress and cleanliness and also aims to develop a responsible character. The method here is a qualitative method where data collection uses observation, interviews, and documentation of activities. The subjects of the study were 5th grade elementary school students at SDN Ibu Jenab 3 Cianjur on Jalan Stekmal, Pamoyanan Village, Cianjur District, West Java. This study also has a very good contribution in developing children's character education.

Keywords: character education, discipline, neatness of dress, cleanliness

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan satu aspek penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter juga proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif pada individu, terutama anak-

anak dan remaja. Pendidikan adalah suatu usaha yang dirancang secara sistematis untuk individu maupun kelompok, dengan tujuan membangun karakter serta mengembangkan potensi diri guna mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diinginkan (Sesrita, 2020).

Tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak baik, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki karakter baik dan berkontribusi pada masyarakat. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak kecil untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan mandiri. SDN Ibu Jenab 3 sebagai sekolah pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan kedisiplinan.

Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan kerapihan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah, sistem kedisiplinan sekolah ini dengan menerapkan baris berbaris di depan kelas memeriksa kerapihan atribut, kebersihan kuku, rambut dan kerapihan berpakaian sebelum memasuki ruang kelas untuk dilaksanakannya belajar mengajar.

Adapun juga dalam kegiatan ini adanya interaksi sosial sesama teman sebaya, dengan saling mengingatkan mengenai kerapihan atribut. Manusia sebagai makhluk sosial karena memiliki dorongan alami untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan sesama. Interaksi sosial merupakan sarana manusia untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang harmonis (Amalia et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena sosial, budaya, atau psikologis. Proses penelitian ditonjolkan dengan landasan teori berdasarkan fakta di lapangan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena melalui deskripsi kata-kata yang terperinci. (Amalia et al., 2022). Data dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah SDN Ibu Jenab 3 pada hari senin 6 Januari 2025, dengan Partisipan dalam kegiatan ini ialah siswa dan siswi kelas 5 dengan jumlah siswa 28 orang.

Adapun Data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. **Observasi Langsung:** Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan baris dilakukan, dengan fokus pada interaksi, dan penerapan nilai tanggung jawab.
2. **Wawancara Semi-Terstruktur:** Wawancara dilakukan kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai kedisiplinan.
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi berupa foto kegiatan, dan catatan harian digunakan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan peneliti merangkumkan bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk membentuk suatu karakter anak dalam kedisiplinan terutama masalah kerapihan seorang siswa saat sekolah.

Penerapan kedisiplinan dalam kegiatan ini memiliki banyak manfaat positif dalam perkembangan siswa. Kegiatan ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, kerja sama, percaya diri, juga rasa tanggung jawab. Selain itu juga aktifitas ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Disiplin adalah salah satu nilai penting yang diajarkan di sekolah. Tujuan dari disiplin adalah untuk mengasah tanggung jawab siswa terhadap waktu, aturan, dan sebagai sarana pengembangan karakter. Disiplin adalah perilaku yang terbentuk dari pemikiran dan kesepakatan bersama, yang memerlukan kesukarelaan dan kesadaran diri (Tauhid et al., 2024).

Kegiatan ini dilakukan sebelum memasuki ruang kelas. Siswa berbaris di depan kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas. Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasional (Salma et al., 2016).

Adanya interaksi antara ketua kelas dan anggota kelas saat kegiatan berlangsung, dengan interaksi ini ketua kelas memeriksa kerapian siswa apa yang boleh dan tidak boleh. Dalam kerapian atribut seperti jangan menggunakan jaket saat pembelajaran berlangsung, kebersihan kuku, kerapian rambut, dan juga kerapian atribut sekolah disaksikan juga oleh satu orang guru dalam kegiatan ini.

Adapun jika ada anak yang melanggar akan dikenakan sanksi yang sudah disepakati. Sanksi dalam penerapan kedisiplinan bertujuan untuk mengoreksi perilaku tidak disiplin dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Sanksi ini pun bertujuan untuk memiliki rasa tanggung jawab sebagaimana seorang siswa.

Hasil dari wawancara seorang anak, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan ini menumbuhkan, tanggung jawab, tindakan akan keputusan mereka, dan rasa kepercayaan diri. Untuk membangun kepercayaan siswa, guru dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki (Wiworo, 2023). Pembiasaan baris berbaris efektif membentuk karakter kedisiplinan siswa, meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap aturan sekolah, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat baik bagi siswa untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri seseorang. Adapun juga Kedisiplinan ialah kemampuan

untuk mengikuti aturan, norma, serta kemampuan untuk mengontrol diri dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan kedisiplinan ini sangat baik sehingga menghasilkan seseorang anak yang disiplin dan penuh rasa tanggung jawab, adapun juga hubungan kedisiplinan dengan karakter anak ialah ;

1. Kemandirian: Kedisiplinan membantu anak mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan.

2. Tanggung Jawab: Kedisiplinan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

3. Kerjasama: Kedisiplinan membantu anak bekerja sama dengan orang lain dan menghormati aturan kelompok.

4. Kemandirian Emosi: Kedisiplinan membantu anak mengontrol emosi dan menghadapi tantangan.

5. Kecerdasan Emosional: Kedisiplinan membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka.

Guru berperan penting saat kegiatan kedisiplinan ini berlangsung untuk memberikan nasihat dan masukan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting dilaksanakan agar membentuk menjadi rasa tanggung jawab. Pembiasaan baris berbaris merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, dan perlu dilanjutkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

REFERENSI

- Amalia, R., Humaira, M. A., & Hayu, W. R. R. (2022). Analisis Pola Interaksi Teman Sebaya Pada Kelas V Di Sdn Babakan Dramaga 04. *Al-Kaff: Jurnal Sosial ...*, 5(3).
<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6617%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/6617/3212>
- Salma, D. N., Abdurakhman, O., & Hayu, W. R. R. (2016). Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Transformational Leadership Towards Teacher Performance. *Core.Ac.Uk*, 3(2), 48–53.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228440873.pdf>
- Sesrita, A. (2020). SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020. *Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Tauhid, K., Khalil, I., Retnadi, W., Hayu, R., Mawardini, A., & Djuanda, U. (2024). *SISWA KELAS. 3*, 13674–13688.
- Wiworo. (2023). *Peningkatan Kepercayaan Diri (Self-Efficacy) Dan. 9*.